

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan zaman, semakin banyak terjadi permasalahan sosial, salah satunya adalah kemiskinan, pengangguran, pendidikan rendah dan sebagainya. Dari permasalahan sosial tersebut dapat menimbulkan masalah baru yang salah satunya yaitu fenomena anak jalanan. Direktorat kesejahteraan anak, keluarga dan lanjut usia, Departemen Sosial mengatakan bahwa anak jalanan merupakan anak berumur 6 - 18 tahun yang berkeliaran di jalanan dengan melakukan berbagai macam kegiatan seperti mengamen, meminta minta dan sebagainya untuk mendapatkan uang. Anak jalanan berkeliaran dan hidup di jalanan dalam waktu yang cukup lama dengan lingkungan jalanan yang kumuh dan bebas, akan sangat berpengaruh pada perkembangan fisik, mental dan sosialnya. Faktor ekonomi dan faktor permasalahan keluarga yang menyebabkan munculnya anak jalanan. Banyak diantara mereka yang putus sekolah demi memenuhi kebutuhan hidup dan mengabaikan pendidikannya. Pendidikan menjadi hal yang sering terlewatkan dari perhatian jika menyangkut anak jalanan, padahal pendidikan merupakan hal yang sangat penting. Lingkungan pendidikan sendiri diharapkan dapat merubah perilaku anak jalanan. Apabila perilaku mereka dapat dirubah, sebuah langkah awal yang bagus bagi kehidupan mereka kedepannya.

Permasalahan anak jalanan masih belum teratasi dengan baik. Terutama di Jawa Timur dimana anak jalanan dapat mudah untuk ditemui. Berikut merupakan data dari kota/kabupaten di Jawa Timur dengan jumlah anak jalanan tertinggi menurut Badan Pusat Statistik Propinsi Jawa Timur :

Tabel 1. 1.Data anak jalanan terbanyak di Propinsi Jawa Timur tahun 2019

No	Kota/Kabupaten	Anak Jalanan
1.	Probolinggo	317
2.	Malang	210
3.	Pasuruan	201
4.	Sidoarjo	145
5.	Gresik	112

Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2019

Berdasarkan data anak jalanan dari Badan Pusat Statistik Jawa Timur tahun 2019, Kabupaten Probolinggo memiliki jumlah anak jalanan tertinggi di Jawa Timur dengan jumlah 317 anak. Dinas Sosial Kabupaten Probolinggo belum memiliki UPT (Unit Pelaksana Teknis) untuk pembinaan anak jalanan. Fasilitas pembinaan yang belum tersedia ini yang menyebabkan anak jalanan ini tidak dibina dengan baik dan membuka peluang anak jalanan ini kembali lagi ke jalanan.

Dinas Sosial Kabupaten Probolinggo belum sepenuhnya mampu mengatasi penyelenggaraan pemberdayaan anak jalanan. Berdasarkan pasal 55 ayat (1) UU 35/2014 dimana pemeliharaan, perawatan, dan rehabilitasi sosial anak jalanan dan terlantar wajib diselenggarakan oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah, baik dalam lembaga (melalui sistem panti pemerintah dan panti swasta) maupun di luar lembaga (sistem asuhan keluarga atau perorangan). Pembinaan pada anak jalanan/PMKS (Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial) ada 2 macam yaitu panti dan non panti. Non panti dilakukan oleh Dinas Sosial bentuknya memberikan kegiatan rutin pelatihan-pelatihan keterampilan pada anak PMKS, sedangkan yang panti pembinaan langsung secara intens dengan nada fasilitas asrama selama mereka dibina. Dalam pembinaan panti terdapat 2 jenis program yaitu pendidikan formal dan Pendidikan non formal. Pendidikan formal menggunakan program pemerintah sesuai dengan undang-undang nomer 20 tahun 2003 yang menyatakan tentang wajib belajar 12 tahun, kemudian non formal menggunakan keterampilan. Pelatihan keterampilan dinilai penting untuk memperdayakan anak jalanan agar

anak jalanan memiliki satu bidang keterampilan sehingga dapat memperoleh kehidupan yang lebih baik.

Menurut Nakmun AN (selaku kepala dinas kesejahteraan sosial) razia pada anak jalanan yang beberapa kali dilakukan oleh dinas kesejahteraan sosial Kabupaten Probolinggo tidak akan efektif jika hanya ditiptikan pada panti sosial namun tidak ditindaklanjuti melalui pelatihan berbagai keterampilan. Diperlukan kegiatan rutin berupa pelatihan keterampilan. Melalui pelatihan keterampilan itulah, diharapkan mampu mengatasi permasalahan sosial anak jalanan, mereka akan mendapatkan upaya pemulihan dari segi mental dan perilaku sehingga nantinya anak-anak itu tidak lagi kembali ke jalanan.

Oleh sebab itu, diperlukan adanya pembinaan berupa panti yang didalamnya terdapat kegiatan berupa tempat pembinaan, pelatihan keterampilan, pendidikan serta tempat bermain sehingga mampu mengembangkan skill yang berbasis kreatifitas untuk menunjang keterampilan mereka dalam mencari penghasilan dengan cara yang layak. Dengan adanya pembinaan dan pelatihan yang diajarkan diharap dapat menjadi bekal bagi masa depan, anak jalanan dapat kembali ke masyarakat sehingga akan memperoleh kehidupan yang lebih baik.

1.2. Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.2.1. Tujuan

- Merancang pusat pembinaan anak jalanan sebagai upaya pembinaan anak jalanan yang menjadi masalah sosial yang terjadi di Kabupaten Probolinggo.
- Merancang pusat pembinaan anak sesuai dengan karakteristik anak jalanan melalui pendekatan arsitektur perilaku agar dapat memenuhi kebutuhan pembinaan.

1.2.2. Sasaran

- Menyediakan fasilitas berupa tempat tinggal sementara membina dan melatih keterampilan anak jalanan dengan menyediakan pusat pembinaan anak jalanan.

1.3. Batasan dan Asumsi

1.3.1. Batasan

- Anak jalanan di Kabupaten Probolinggo di batasi pada anak usia 6-18 tahun.
- Program pusat pembinaan anak jalanan dapat menyesuaikan program pemerintah.

1.3.2. Asumsi

- Bangunan merupakan proyek swasta sebagai penyedia fasilitas anak jalanan.
- Dapat menampung sekitar 200 anak jalanan.
- Asumsi penerimaan anak jalanan setia tahunnya kurang lebih 50 anak.

1.4 Tahapan Perancangan

Untuk merealisasikan gagasan tersebut menjadi sebuah rencana dan rancangan fisik, maka penyusunannya dilakukan dalam beberapa tahap yaitu :

1. Interpretasi Judul

Menjelaskan secara singkat tentang judul yang disusun.

2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data lengkap yang dapat mendukung ide perancangan. Baik bersifat fisik maupun non fisik. Pengumpulan data ini meliputi survei lapangan, studi literatur, serta studi kasus.

3. Menyusun Azas dan Metode Perancangan

Pengumpulan data dari berbagai macam literatur yang menunjang teori dan konsep rancangan.

4. Konsep dan Tema Perancangan

Pada tahap ini, pendekatan dalam perancangan mulai dimasukkan. Sehingga rancangan yang ada memiliki dasar dan tidak melenceng dengan maksud dan tujuan rancangan.

5. Gagasan Ide

Gagasan Ide merupakan olah pikir dari suatu hal sehingga dapat menimbulkan suatu bentuk yang sesuai dengan konsep dan tema perancangan yang akan digunakan oleh obyek rancangan.

6. Proses Rancangan

Sesuai dengan konsep dan tema yang sudah ditentukan sebelumnya sehingga proses rancangan merupakan perkembangan ide awal sebagai dasar pemikiran perencanaan.

1.5. Sistematika Pembahasan

Sistematika penyusunan dari laporan ini disusun dalam beberapa bab pokok bahasan menguraikan antara lain :

- Bab I : Pendahuluan berisi tahapan-tahapan dimulai dari latar belakang perancangan Pusat Pembinaan Anak Jalanan Di Probolinggo Dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku, tujuan dan sasaran perancangan, batasan dan asumsi rancangan, tahapan dan sasaran perancangan beserta sistematis pembahasan.
- Bab II : Tinjauan Objek Perancangan, dimulai dari tahap pengertian judul yang berisi pengertian tentang dasar pemilihan judul. Tahap studi literatur yang berisi tentang segala data dari berbagai macam jenis literatur yang digunakan sebagai data penunjang yang berkaitan dengan rancangan. Tahap tinjauan objek perancangan yang berisi dua objek studi kasus sejenis secara fungsi dan aktivitas, hasil analisis dan perbandingan yang dilakukan pada studi kasus. Tahap kesimpulan studi, lingkup pelayanan yang menjelaskan pembatasan pelayanan rancangan, serta aktivitas kebutuhan ruang dan perhitungan luasnya yang menguraikan secara rinci kebutuhan ruang yang diperlukan untuk kemudian dihitung secara pasti luasan yang dibutuhkan.
- Bab III : Tinjauan Lokasi Perancangan, Pada bab ini menjelaskan tinjauan lokasi perancangan yang berada di Kabupaten Probolinggo.
- Bab VI : Konsep Rancangan, berisi rumusan fakta, isu, dan goal, penentuan tema rancangan, metode rancangan yang meliputi tatanan massa, bentuk tampilan, ruang luar, ruang dalam, konsep struktur, utilitas, pencahayaan, penghawaan, dan lainnya.